

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila siswa mengadakan hubungan dengan orang lain. Siswa yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna. Pembelajaran bahasa di sekolah itu mencakup empat aspek, yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Penguasaan keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang bertujuan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan orang tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut maka jelaslah bahwa sebuah keterampilan akan dikuasai dengan baik, jika diajarkan dan dilatih, demikian pula dengan keterampilan berbicara perlu diajarkan dan dilatih dengan baik mengingat pentingnya peran dalam kehidupan, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Peran penting penguasaan keterampilan berbicara sangat tampak di lingkungan sekolah. Pentingnya penguasaan berbicara karena setiap kegiatan siswa tentu diawali dengan kegiatan berbicara sehingga keterampilan ini sangat diperlukan dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar manusia melakukan kegiatan berbicara dengan menggunakan bahasa lisan baik di lingkungan keluarga, pendidikan maupun di masyarakat, manusia tidak pernah lepas dari kegiatan berbicara. Berbicara merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa selain keterampilan menyimak, membaca dan menulis. Keempat keterampilan itu harus mendapat posisi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu. Akan tetapi menyangkut fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi, maka proses pembelajaran bahasa harus diarahkan pada tercapainya kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, baik secara pemahaman maupun

penggunaan. Betapa penting pengajaran bahasa terutama dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara jelas akan memberikan kemudahan dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain. Kemampuan dalam mengungkapkan ide dan gagasan merupakan keberhasilan seseorang dalam menyampaikan berbagai aspirasi kepada pihak yang diajak bicara untuk mendengarkan atau menanggapi persoalan yang dibicarakan (disampaikan). Seseorang yang kurang memiliki keterampilan berbicara akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain. Hal ini dikatakan oleh Haryadi (2005: 54), bahwa berbicara adalah suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Berdasarkan teori tersebut peneliti menyimpulkan bahwa berbicara sebagai salah satu proses penyampaian maksud kepada orang secara lisan, yang dapat dipahami oleh orang lain

Keefektifan berbicara juga ditunjang oleh sikap pendengar, sering kegiatan berbicara tidak bermanfaat hanya karena sikap yang kurang baik dari pendengar. Hal pokok yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi secara efektif antara lain, pertama bahasa yang baik, benar dan wajar artinya bahasa yang digunakan mudah dan sederhana. Kedua ringkas berarti kalimat yang digunakan dalam berkomunikasi lebih tegas dan mudah dipahami. Ketiga jelas berarti tidak samar-samar, tidak meragukan, tidak menuduakan makna atau tidak menimbulkan salah paham. keempat sopan atau santun berarti hormat dengan takzim tertib menurut adab yang baik kelakuannya. Kelima menarik dalam arti dapat membangkitkan perhatian, tidak membosankan, dan dapat mengesankan pada angan-angan orang yang menerima bahasanya (KTSP, 2006) Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Adapun indikator yang diukur dalam penelitian ini yakni pengucapan, pilihan kata, ketepatan dan kelancaran, ketepatan sasaran yang dibicarakan serta penggunaan telepon.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan khususnya di SDN NO. 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo khususnya kelas III bahwa dalam pembelajaran

bahasa Indonesia pada materi bertelepon, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan, hal ini dibuktikan dari 26 siswa yang mampu berbicara yakni hanya 7 siswa atau 27% sedangkan yang belum mampu yakni 19 siswa atau 73%. Ketidakmampuan siswa disebabkan oleh penggunaan kalimat yang kurang efektif dan santun dalam menyampaikan pesan sehingga sering terjadi kesalahan dalam berkomunikasi, kurangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan salam pembuka, isi pesan dan salam penutup serta penggunaan media yang kurang sesuai, pada observasi awal media yang digunakan yakni media gambar orang yang sedang bertelepon.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka upaya yang dilakukan peneliti yakni dengan menggunakan media telepon. Media telepon merupakan salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam menggunakan kalimat efektif dan bahasa yang santun, karena media telepon mempunyai kelebihan sebagai media komunikasi yang termudah, praktis dan tercepat. Hal tersebut senada dengan pendapat Irwan (dalam Sekhomlada, 2011:3) mengatakan telepon adalah salah satu alat komunikasi yang afektif dan efisien. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa telepon merupakan alat komunikasi yang sangat mudah digunakan. Dalam penggunaan media telepon setiap siswa harus menguasai bentuk pesan yang disampaikan.

Dengan adanya media telepon diharapkan kemampuan siswa dalam berbicara di SDN NO. 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo akan menjadi lebih baik sehingga penggunaan media telepon diupayakan lebih bermakna bagi siswa. Selain memberikan teori tentang berbicara dalam kehidupan sehari-hari dapat juga memberikan latihan dalam menyampaikan dan menerima gagasan yang dikemukakan oleh orang lain.

Dari uraian tersebut, maka penulis mengkaji masalah dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Telepon Pada Siswa Kelas III SDN NO. 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu : kurangnya kemampuan siswa dalam berbicara saat menggunakan media telepon, Siswa belum mampu mengucapkan salam pembuka, isi pesan dan salam penutup, belum digunakannya media pembelajaran dalam berbicara.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah media telepon dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas III SDN NO. 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo ?

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Adapun cara pemecahan masalah mengenai kemampuan berbicara siswa melalui media telepon yakni :

Langkah yang pertama dilakukan yakni menjelaskan terlebih dahulu apa saja aspek yang nantinya akan dinilai dalam bertelepon kepada siswa. Kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan yakni :

- a. Memberikan latihan kepada siswa mengenai cara pengucapan yang baik dalam bertelepon.
- b. Membimbing siswa dalam pemilihan kata yang sesuai saat bertelepon.
- c. Melatih siswa agar tepat dan lancar dalam menyampaikan pesan dalam bertelepon
- d. Mengarahkan siswa agar terfokus pada sasaran yang sedang dibicarakan.
- e. Melatih siswa dalam menyampaikan salam pembuka, isi pesan dan salam penutup dalam bertelepon.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui media telepon pada siswa kelas III SDN NO. 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- 1) Siswa: melatih siswa dapat berbicara, terampil berbahasa, mampu mengungkapkan pikiran, ide gagasan, pendapat, keinginan dalam bahasa lisan.
- 2) Guru : meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara. Hal lainnya dapat menjadi referensi dalam memilih media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam memahami materi pembelajaran.
- 3) Sekolah : sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di SDN NO. 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo dalam menggunakan media telepon pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- 4) Peneliti : menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam hal penggunaan media pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara